

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian**  
**Penciptaan Komposisi melalui Pendayagunaan Konsep *Tri Mandala*:  
sebuah Konfigurasi Estetika Baru Karawitan**

Peneliti :

Ketua: I Ketut Ardana, M.Sn./98006152006041001

Anggota: Maria Goretti Indah Della

Consetta/1910755012

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 1469/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : **Penciptaan Komposisi melalui Pendayagunaan Konsep Tri Mandala: Sebuah Konfigurasi Estetika Baru Karawitan**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198006152006041001  
NIDN : 0015066003  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Karawitan  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 081805612373  
Alamat Email : holtami.tut@gmail.com  
Biaya Penelitian : DiPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2021

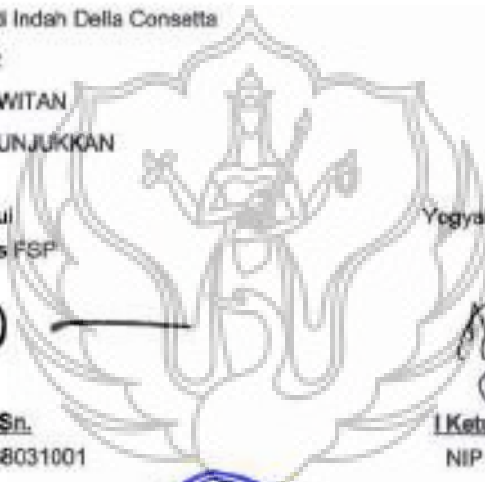
**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Maria Goretti Indah Della Consetta  
NIM : 1910755012  
Jurusan : SENI KARAWITAN  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP

S. Satriadi, M.Sn.  
NIP 195811061988031001



Yogyakarta, 23 November 2021

Ketua Peneliti

I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198006152006041001



Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 195283851989031001

## RINGKASAN

Estetika memiliki peran penting dalam menentukan bobot karya karawitan. Estetika juga dapat menjustifikasi penciptaan sebuah komposisi. Wajar, jika dalam penilaian komposisi selalu dipengaruhi faktor estetik untuk menentukan tinggi dan rendahnya nilai dari kegiatan perlombaan komposisi/karya seni. Namun demikian, perpektif estetika juga perlu menjadi rujukan untuk menunjukkan pembaharuan sebuah karya seni. Ini sebagai wujud kreativitas dalam karya seni. Oleh sebab itu, salah satu yang dapat diteliti untuk pembaharuan komposisi karawitan Bali adalah konsep *tri mandala* yang diinterpretasi menjadi sumber estetik karya seni.

*Tri mandala* merupakan konsep filospis dimensi tiga tentang keharmonisan yang biasanya menjadi rujukan bidang arsitektur untuk membangun tempat suci, rumah tinggal, dan bahkan pasar tradisional di Bali. Melalui konsep *Tri mandala* dapat dikembangkan sistem harmoni karawitan yang semula berorientasi pada dimensi dua menjadi berkembang ke dimensi tiga. Oleh sebab itu, topik mengenai konfigurasi estetika baru dalam penciptaan komposisi karawitan melalui konsep *tri mandala* perlu untuk diteliti sehingga dapat menghasilkan sudut pandang estetika baru dalam karawitan. Topik ini adalah jenis penelitian kualitatif yang diteliti dengan beberapa tahapan, yaitu: observasi, konspetualisasi, realisasi kompositoris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tri mandala* memperbaharui nilai estetis dari sebuah komposisi karawitan. Pembaharuan itu terepresentasi dalam sistem harmoni, struktur, dan makna. Keterkaitan dari ketiganya dengan *tri mandala* adalah dimensi tiga. Semuanya mengacu pada kekuatan tiga, harmoni tiga, bagian tiga, dan makna tiga dalam simbolisasi tiga alam yaitu, *bhur*, *bwah*, dan *swah*.

## PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat perlindungan dan rakmat-Nyalah penelitian ini dapat terlaksana sebagai dengan baik. Pada hasil dan pembahasan penelitian, ditunjukkan data-data dan analisis penelitian. Data itu berupa komposisi karawitan yang berjudul Pasupati, yang diterjemahkan ke dalam sebuah notasi balok agar mudah dipahami oleh khalayak. Komposisi ini dibahas melalui perpektif konsepsi *tri mandala* yang dilihat dari empat bagian penting yaitu, konsep *tri mandala*, *tri mandala* dalam arsitektur, *tri mandala* dalam karawitan. Ketiga memiliki relasi yang saling terkait antara satu dengan lainnya terutama dalam melihat estetika dari *tri mandala*. Hasil dari Analisa-analisa ini dibuat dalam laporan akhir.

Hasil laporan akhir penelitian ini tidak akan tergarap dengan baik apabila tidak didukung oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dana sehingga penelitian ini berjalan dengan baik; Ketua LPT ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini; Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Karawitan yang juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian; para nara sumber yang telah bersedia untuk diwawancarai; para pembantu penelitian yang sudah bersusah payah untuk mencari data-data penelitian; dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Demikianlah beberapa hal yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat berkenan di hati para pembaca sekalian, serta semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi lembaga, masyarakat, dan pemerintah.

Yogyakarta, 23 November 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA .....	4
BAB IV .....	9
A. Tujuan Penelitian .....	9
B. Manfaat Penelitian .....	9
BAB IV METODE PENELITIAN .....	10
A. Observasi .....	10
B. Konseptualisasi .....	11
C. Realisasi Kompositoris .....	11
D. Alur Penelitian .....	12
BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	13
A. Hasil Penelitian .....	13
1. Tiga Bagian .....	14
2. Harmoni Tiga Suara .....	21
3. Tiga makna .....	23
B. Pembahasan .....	25

1. Konsep <i>tri mandala</i> .....	25
2. <i>Tri mandala</i> dalam arsitektur .....	35
3. <i>Tri mandala</i> sebagai konsepsi estetik .....	40
4. <i>Tri mandala</i> dan karawitan .....	41
5. <i>Tri mandala</i> dan estetika baru karawitan.....	41
BAB VI KESIMPULAN .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Roadmap penelitian.....	8
Tabel 2. Alur penelitian .....	12
Tabel 3. Makna komposisi Pasupati. ....	25
Tabel 4. Konsep pola tiga dalam kehidupan masyarakat.....	35





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi komposisi Pasupati bagian A awal. ....	15
Gambar 2. Notasi komposisi Pasupati bagian A awal. ....	16
Gambar 3. Notasi komposisi Pasupati bagian A Akhir. ....	16
Gambar 4. Notasi komposisi Pasupati bagian A akhir. ....	17
Gambar 5. Notasi komposisi Pasupati bagian B awal. ....	17
Gambar 6. Notasi komposisi Pasupati bagian B akhir. ....	18
Gambar 7. Notasi komposisi Pasupati bagian B akhir. ....	18
Gambar 8. Notasi komposisi Pasupati bagian C awal. ....	19
Gambar 9. Notasi komposisi Pasupati bagian C awal. ....	19
Gambar 10. Notasi komposisi Pasupati bagian improvisasi oleh vokal 3 .....	20
Gambar 11. Notasi komposisi Pasupati bagian C improvisasi oleh vokal 3. ....	20
Gambar 12. Notasi komposisi Pasupati bagian C akhir. ....	21
Gambar 13. Model Triad Plato. ....	28
Gambar 14. Kubus yang terdapat segitiga sebagai kekuatan dalam kubus. ....	32
Gambar 15. Dua model klakat dan saka guru yang di dalamnya ada segitiga sebagai kekuatan .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Artikel Jurnal .....	8
Lampiran 2. Status Submission Jurnal .....	63
Lampiran 3. Copy Srtifikat HKI.....	64
Lampiran 4. Produk Karya Seni Pasupati. ....	65
Lampiran 5. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100% .....	75
Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70 %. ....	76
Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30 %. ....	78



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Komposisi baru dapat diciptakan dari berbagai konsep yang melatarbelakanginya, baik itu konsep garap yaitu konsep yang berorientasi pada persoalan kebaruan musikal saja, maupun konsep non-garap, yang dapat melahirkan sistem, nilai, fungsi, atau estetika baru di luar persoalan musikalitas – yang bukan membicarakan garap sebagai inti dari karya, melainkan nilai estetis dari garap tersebut lahir.

Estetika memiliki peran penting dalam menentukan karya tersebut tergolong baru atau tidak. Estetika juga dapat menjustifikasi karya sebagai wujud penciptaan atau tidak. Wajar, jika dalam penilaian komposisi selalu dipengaruhi faktor estetika untuk menentukan tinggi dan rendahnya nilai dari komposisi/karya seni (sebuah pengalaman pribadi). Namun demikian, perpektif estetika baru juga perlu menjadi rujukan untuk menunjukkan pembaharuan sebuah karya seni. Ini sebagai wujud kreativitas dalam karya seni. Oleh sebab itu, re-orientasi pada estetika baru sangat penting untuk didayagunakan agar kebaruan, kreativitas, ilmu pengetahuan tampak dalam penciptaan karya seni. Ini sekaligus menjustifikasi penciptaan itu sendiri. Merujuk pada asumsi tersebut, maka penciptaan komposisi karawitan Bali juga diperlukan re-orientasi estetika.

Selama ini, estetika karawitan Bali terkonfigurasi dari konsep filosofis *rwa bhineda* – sistem dualistis dalam keharmonisan hidup. Keharmonisan ini diejawantahkan menjadi *polos-sangsih*, *ngumbang-ngisep* dalam karawitan Bali.

Keharmonisan dualistis juga mempengaruhi hasil-hasil penciptaan komposisi karawitan. Persebaran komposisi yang begitu pesat, memiliki model-model estetis yang hampir sama, menyebabkan setiap komposisi terasa biasa-biasa saja. Pada sisi yang lain, wacana estetika karawitan Bali juga mengalami perlambatan perkembangan, tidak memiliki multi perspektif estetis. Ini juga menyebabkan perlambatan pengembangan ilmu karawitan. Oleh sebab itu, konsep *tri mandala* dapat diteliti untuk mendasari pembaharuan komposisi karawitan Bali, sekaligus perpektif estetika baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karawitan.

*Tri mandala* merupakan sebuah konsepsi dimensi tiga yang dipakai oleh para arsitektur untuk landasan dalam pembangunan pura (tempat ibadah umat Hindu). Secara dimensional, *tri mandala* merupakan kristalisasi dimensi tiga. Konsekuensi dari konsep *tri mandala* terhadap model bangunan adalah terdapat tiga ruang, yaitu: *jabe sisi*, *jabe tengah*, dan *jeroan*. Masing-masing ruang memiliki fungsi yang berbeda. Perbedaan ini adalah wujud implementasi ruang. *Tri mandala* adalah aplikasi konsep ruang dan waktu. Konsep ruang pada *tri mandala* teraplikasi dalam bentuk tata ruang bangunan, sedangkan konsep waktunya teraplikasi dalam bentuk fungsi dari masing-masing ruang tersebut. Fungsi ini berkaitan dengan waktu. Oleh karena itu, konsep *tri mandala* sangat relevan diprentasikan ke dalam komposisi karawitan Bali yang juga merupakan aplikasi dari konsep ruang dan waktu. Sesungguhnya implementasi esensi dari konsep *tri mandala* tidak saja pada arsitektur tetapi juga dapat diimplementasikan pada area seni yang lainnya, seperti misalnya dalam tari. Salah satu fenomena tentang ini adalah klasifikasi jenis tarian tradisional Bali yang disebut dengan *triwali*, yaitu: tari *wali* (ruang sakral), tari

*bebali* ( ruang tengah), tari *balih-balihan* (ruang *jabe sisi*). [1] Sayangnya, *tri mandala* lebih banyak dikaitkan dengan persoalan arsitektur saja. Hal inilah yang menjadi masalah sekaligus alasan untuk dilakukan penelitian tentang pendayagunaan konsep *tri mandala* dalam sebuah komposisi karawitan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertama, bagaimana pengaruh konsep *tri mandala* dalam pembaharuan estetika karawitan Bali? Kedua, Model komposisi seperti apa yang akan tercipta dari pendayagunaan konsep *tri mandala*?

